

ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MEMAKSIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PABRIK SEPATU FERRADINI MEDAN

Heriyati Chrisna, SE,MSi.

Hernawaty, SE,MM.

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di pabrik sepatu Ferradini yang berlokasi di Mencirim Medan. Pabrik ini memproduksi sepatu dan sandal khusus untuk konsumen pria. Dalam pemasaran produknya pabrik ini menggunakan jasa sales yang bukan merupakan pegawai dari perusahaan tersebut. Sales yang bekerjasama dengan perusahaan biasanya akan melemparkan produk sepatu merek Ferradini ini ke toko-toko pengecer. Seseorang dapat menjadi sales dari produk sepatu Ferradini berdasarkan kerjasama yang telah disepakati. Dalam proses penjualan produknya biasanya sales yang mengambil produk sepatu Ferradini akan melakukan pembayaran tiga bulan berikutnya setelah mengambil produk. Kalau melihat dari proses produksinya pabrik ini menggunakan kombinasi antara metode process cost dan job order cost. tetapi dalam prakteknya lebih mengarah kepada job order cost dimana pabrik akan memproduksi sesuai dengan jenis model sepatu yang diinginkan oleh sales, sementara pembelian bahan baku berupa kulit tidak mempertimbangkan jumlah produksi yang akan dilakukan, jadi bahan baku sering menumpuk di gudang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara dan metode perusahaan dalam manage persediaan bahan baku dan persediaan sepatu hasil produksi. Hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci : Kata Kunci :persediaan bahan baku, manajemen persediaan

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Untuk mengadakan kegiatan produksi yang pengolahan bahan baku menjadi produk jadi sudah pasti membutuhkan beberapa komponen yaitu bahan baku itu sendiri, biaya tenaga kerja serta biaya produksi tidak langsung. Bahan baku merupakan komponen utama yang membentuk produk jadi. Begitu pentingnya komponen bahan baku dalam suatu proses produksi sehingga keberadaannya harus dikelola dengan efektif dan efisien. Manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material/barang lainnya sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material/barang lainnya dapat ditekan secara optimal (Waluyo, 2011). Pengaturan persediaan ini berpengaruh terhadap semua fungsi bisnis (*operation, marketing, dan finance*). Berkaitan dengan persediaan, terdapat konflik kepentingan di antara fungsi bisnis tersebut. *Finance* menghendaki tingkat persediaan yang tinggi *marketing* dan operasi menginginkan tingkat persediaan yang tinggi agar kebutuhan konsumen dan kebutuhan produksi dapat dipenuhi. Manajemen persediaan berusaha mencapai keseimbangan antara kekurangan dan kelebihan persediaan dalam suatu periode perencanaan yang mengandung risiko ketidakpastian, melibatkan sejumlah kegiatan koordinasi antara persediaan dan produksi serta kegiatan konsumsi pada sejumlah tahapan proses dan lokasi yang berhubungan. Manajemen persediaan yang dirancang dengan baik dapat meminimalkan total biaya dan meningkatkan *service level*. Hal tersebut dikarenakan, dengan mengelola persediaan yang tepat, perusahaan akan meraih keduanya sekaligus. Jika rata-rata level persediaan dapat diturunkan, secara tidak langsung salah satu komponen biaya produk dapat ditekan, yang berujung pada peningkatan margin keuntungan. Satu aspek lainnya yang dapat dicapai dengan pengelolaan persediaan yang tepat adalah *service level* kepada pelanggan meningkat atau minimal tidak menurun.

Pabrik sepatu Ferradini yang berlokasi di daerah Mencirim Sunggal merupakan salah satu pabrik sepatu yang memproduksi sepatu dan sandal khusus untuk konsumen pria. Dalam pemasaran

produknya pabrik ini menggunakan jasa sales yang bukan merupakan pegawai dari perusahaan tersebut. Sales yang bekerjasama dengan perusahaan biasanya akan melemparkan produk sepatu merek Ferradini ini ke toko- toko pengecer. Seseorang dapat menjadi sales dari produk sepatu Ferradini berdasarkan kerjasama yang telah disepakati. Dalam proses penjualan produknya biasanya sales yang mengambil produk sepatu Ferradini akan melakukan pembayaran tiga bulan berikutnya setelah mengambil produk. Kalau melihat dari proses produksinya pabrik ini menggunakan kombinasi antara metode process cost dan job order cost. tetapi dalam prakteknya lebih mengarah kepada job order cost dimana pabrik akan memproduksi sesuai dengan jenis model sepatu yang diinginkan oleh sales, sementara pembelian bahan baku berupa kulit tidak mempertimbangkan jumlah produksi yang akan dilakukan, jadi bahan baku sering tersimpan dalam waktu yang cukup lama di gudang.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No.14.1:2009) definisi persediaan adalah sebagai berikut : Persediaan adalah :

- (1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- (2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan; atau
- (3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Persediaan dalam hal ini merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi” (Rangkuti 2007:1)

Persediaan meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual kembali atau dikomsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan sebagai barang yang dimiliki untuk dijual atau diasumsikan untuk dimasa yang akan datang, semua barang yang berwujud dapat disebut sebagai persediaan/*inventory*, tergantung dari sifat dan jenis usaha perusahaan.

Diantara pengertian diatas maka *inventory* atau persediaan dapat diklasifikasikan yang ditentukan oleh perusahaan, apabila jenis perusahaan yang membeli barang akan dijual lagi, maka klasifikasi hanya ada satu macam saja persediaan barang dagangan. Sedangkan bila jenis perusahaan adalah pabrikasi yaitu perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, maka klasifikasi *inventory* dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

- Barang mentah (*raw material*)
- Barang setengah jadi (*work in process*)
- Barang jadi (*finished goods*)

Klasifikasi Manajemen Persediaan (Inventory)

Ada beberapa macam klasifikasi inventori, menurut Dobler at al, ada beberapa klasifikasi inventori yang digunakan oleh perusahaan, antara lain:

1. Inventori Produksi

Yang termasuk dalam klasifikasi inventori produksi adalah bahan baku dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam proses produksi dan merupakan bagian dari produk. Bisa terdiri dari dua tipe yaitu item spesial yang dibuat khusus untuk spesifikasi perusahaan dan item standart produksi yang dibeli secara off-the-self.

2. Inventori MRO (Maintenance, Repair, and Operating supplies)

Yang termasuk dalam katagori ini adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi namun tidak merupakan bagian dari produk. seperti pelumas dan pembersih.

3. Inventori In-Process

Yang termasuk di dalam katagori inventori ini adalah produk setengah jadi. Produk yang termasuk dalam katagori inventori ini bisa ditemukan dalam berbagai proses produksi.

4. Inventory Finished Goods Inventor

Semua produk jadi yang siap untuk dipasarkan termasuk dalam katagori inventori finished goods. PT XYZ adalah sebuah usaha swalayan yang menjual produk -

produk yang siap untuk dipakai. Tidak ada proses pengolahan yang ada disana, sehingga semua inventori yang dimilikinya termasuk dalam katagori ini.

Fungsi Persediaan

Persediaan (*inventory*) dapat memiliki berbagai fungsi penting yang menambah fleksibilitas dari operasi suatu perusahaan. Ada enam penggunaan persediaan, yaitu:

1. Untuk memberikan suatu stok barang-barang agar dapat memenuhi permintaan yang timbul dari konsumen.
2. Untuk menyesuaikan produksi dengan distribusi. Misalnya, bila permintaan produknya tinggi hanya pada musim panas, suatu perusahaan dapat membentuk stok selama musim dingin, sehingga biaya kekurangan stok dan kehabisan stok dapat dihindari. Demikian pula, bila pasokan suatu perusahaan berfluktuasi, persediaan bahan baku ekstra mungkin diperlukan untuk "menyesuaikan" proses produksinya.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah, karena pembelian dalam jumlah besar dapat secara substansial menurunkan biaya produk.
4. Untuk melakukan hedging terhadap inflasi dan perubahan harga.
5. Untuk menghindari dari kekurangan stok yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, masalah mutu, atau pengiriman yang tidak tepat. "Stok pengaman" misalnya, barang di tangan ekstra, dapat mengurangi risiko kehabisan stok.
6. Untuk menjaga agar operasi dapat berlangsung dengan baik dengan menggunakan "barang-dalam-proses" dalam persediaannya. Hal ini karena perlu waktu untuk memproduksi barang dan karena sepanjang berlangsungnya proses, terkumpul persediaan-persediaan.

Biaya Persediaan

a. Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengadakan pemesanan barang. Biaya pemesanan tidak tergantung dari jumlah yang dipesan, tetapi tergantung kepada berapa kali pesanan dilakukan, sehingga tidak dipengaruhi oleh kuantitas barang yang dipesan. Biaya-biaya yang termasuk biaya pemesanan adalah biaya administrasi dan penempatan order, biaya pemilihan vendor (pemasok), biaya pengangkutan, biaya penerimaan barang. Biaya Pemesanan dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu sebagai persentasi dari nilai rata-rata persediaan per-tahun dan dalam bentuk rupiah per-tahun per-unit barang.

b. Biaya Pemeliharaan

Dikenal juga dengan biaya penyimpanan merupakan biaya yang ditimbulkan oleh toko untuk memelihara persediaannya. Biaya pemeliharaan biasanya dinyatakan dengan dasar per unit untuk beberapa periode waktu (walaupun kadangkala dinyatakan dalam bentuk persentase rata-rata persediaan). Contoh: biaya sewa gudang, gaji pelaksana gudang, biaya administrasi gudang, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi, biaya kerusakan (biaya kehilangan).

2. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material/barang lainnya sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material/barang lainnya dapat ditekan secara optimal (Waluyo, 2011).

Salah satu fungsi manajerial dalam operasi suatu perusahaan adalah pengendalian persediaan (*inventory control*) karena kebijakan persediaan secara fisik akan berkaitan dengan investasi dalam aktiva lancar di satu sisi dan pelayanan kepada pelanggan di sisi lain. Pengaturan persediaan ini berpengaruh terhadap semua fungsi bisnis (*operation, marketing, dan finance*). Berkaitan dengan persediaan, terdapat konflik kepentingan di antara fungsi bisnis tersebut. *Finance* menghendaki tingkat persediaan yang tinggi *marketing* dan operasi menginginkan tingkat persediaan yang tinggi agar kebutuhan konsumen dan kebutuhan produksi dapat dipenuhi.

Manajemen persediaan berusaha mencapai keseimbangan antara kekurangan dan kelebihan persediaan dalam suatu periode perencanaan yang mengandung risiko ketidakpastian. Manajemen persediaan melibatkan sejumlah kegiatan koordinasi antara persediaan dan produksi serta kegiatan konsumsi pada sejumlah tahapan proses dan lokasi yang berhubungan.

Jadi, perencanaan persediaan merupakan penetapan tindakan dalam merencanakan persediaan yang diinginkan dan pemanfaatan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan persediaan

Untuk mendapat suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan persediaan dalam kuantitas, kualitas dan pada waktu yang tepat serta dengan biaya yang minimum, maka diperlukan suatu pengawasan persediaan yang harus memenuhi beberapa persyaratan. Sebagaimana dikemukakan oleh Assauri (2008:228)

- 1) Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/tertentu;
- 2) Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang;
- 3) Suatu system pencatatan dan pemeriksaan dan penerimaan bahan/barang;
- 4) Pengawasan mutlak atas pengeluaran bahan/barang;
- 5) Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, yang dibagikan/dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang, dan barang-barang yang sudah ketinggalan zaman;
- 6) Pemeriksaan fisik bahan/barang yang ada dalam persediaan secara langsung;
- 7) Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan, barang-barang yang telah lama dalam gudang, dan barang-barang yang sudah usung dan ketinggalan zaman;
- 8) Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

Teknik Pengawasan Persediaan barang dagangan dapat dilakukan berupa :

- 1) Pengawasan Fisik
Pengawasan fisik untuk persediaan sangat penting karena persediaan barang dagangan maupun persediaan bahan baku berupa barang berwujud yang beraneka ragam yang sangat rawan terhadap pencurian, kerusakan, keusangan, kebakaran dan bencana lainnya sehingga perlu dijaga dengan baik.
- 2) Pengawasan Akuntansi
Pengawasan akuntansi terhadap persediaan barang dagangan dapat berupa :
 1. Pengawasan terhadap prosedur pembelian barang dagangan
 2. Pengawasan terhadap prosedur penjualan barang dagangan
- 3) Pengawasan Jumlah yang dibutuhkan
Jumlah yang dibutuhkan dalam proses produksi maupun penjualan harus diperhitungkan atau direncanakan terlebih dahulu. Persediaan barang dagang yang terlalu banyak, walaupun mendukung kelancaran operasi perusahaan, mengakibatkan besarnya biaya penyimpanan yang akan mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya persediaan barang yang terlalu sedikit, walaupun menghemat biaya penyimpanan, dapat mengakibatkan kemacetan atau tersendatnya proses produksi untuk perusahaan manufaktur dan terganggunya pemenuhan kebutuhan pelanggan untuk perusahaan dagang. Untuk menghindari persediaan yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap jumlah yang dibutuhkan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini meliputi manajemen persediaan bahan baku dan barang dagangan dalam hal ini adalah sepatu pria. Manajemen persediaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penentuan kebutuhan material /barang lainnya sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material/barang lainnya juga dapat terpenuhi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam pada bagian produksi dan bagian yang terkait lainnya sesuai dengan topik penelitian. Adapun data yang dibutuhkan adalah data primer dan skunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan, menganalisis dan membandingkannya dengan teori-teori yang peneliti peroleh dari studi kepustakaan, untuk membuat suatu kesimpulan yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merek dagang Ferradini merupakan sebuah kegiatan usaha dagang dalam level usaha kecil menengah dimana kegiatan usahanya adalah memproduksi sepatu sebagai produk utamanya. . Pabrik sepatu Ferradini berlokasi di Payageli. Selain sepatu kulit sebagai produk utamanya, merek dagang Ferradini juga menyediakan berbagai macam sandal dan dompet yang terbuat dari kulit asli. Akan tetapi, kedua produk tersebut tidak diproduksi di pabrik Ferradini melainkan perusahaan bekerjasama dengan pengrajin lain. Ferradini hanya memasok kulit asli menjadi bahan baku kemudian memasarkannya dengan merek dagang yang sama, sepatu yang diproduksi Ferradini terbuat dari kulit asli yang dilabeli dengan merek "FERRADINI". Konsumen tidak hanya dapat membeli sepatu yang tersedia di toko secara langsung, tetapi juga dapat memesan terlebih dahulu dengan menjelaskan keterangan spesifikasi sepatu yang diinginkan.

Pemesanan sepatu dapat dilakukan dalam skala besar maupun perorangan. Terdapat satu jenis sepatu yang diproduksi yaitu sepatu pria dewasa. Perusahaan samapai dengan saat ini telah memperkerjakan dua puluh orang karyawan.

Alur kegiatan produksi Ferradini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam proses produksi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan model sepatu yang akan dibuat. Sepatu yang akan dibuat sebelumnya didesain terlebih dahulu oleh desainer. Designer harus mampu membuat gambar kerja dari model sepatu yang biasanya ditentukan berdasarkan katalog desain atau berdasarkan model sepatu yang dibeli oleh perusahaan dari mall-mall untuk dikembangkan menjadi beberapa model oleh designer. Setelah beberapa design sepatu ditentukan dan dibuat model contohnya. Setelah beberapa model contoh jadi lalu diajukan ke pihak grosir dan bila telah disetujui maka selanjutnya dilakukan perencanaan kebutuhan bahan baku dan bahan penolong beserta perencanaan biaya kebutuhan produksi.

b. Tahap Pembuatan Pola

Tahap pembuatan pola merupakan kegiatan menggambar pola sesuai dengan model sepatu yang akan dibuat diatas kain/bahan kulit imitasi. Kegiatan menggambar pola dilakukan dengan hati-hati dan disertai dengan keterangan atau detail gambar. Beberapa alat sederhana diperlukan untuk menggambar pola seperti pulpen, spidol, dan penggaris. Berdasarkan kegiatan pada tahap ini dapat diidentifikasi biaya-biaya yang timbul seperti penyusutan peralatan.

c. Tahap Pemotongan Pola dan Menjahit

Tahap pemotongan dan menjahit dilakukan oleh tukang atas atau karyawan yang membuat bagian muka sepatu. Bahan-bahan dipotong sesuai dengan gambar pola yang telah dibuat sebelumnya. Pemotongan bahan ini dilakukan dengan tepat untuk menghindari pemborosan bahan yang ada, setelah itu, potongan-potongan bahan tersebut digabungkan untuk menghasilkan bentuk muka sepatu.

Pada tahap ini juga dilakukan pemasangan aksesoris-aksesoris sepatu sesuai dengan model. Penggabungan bagian-bagian sepatu ini biasanya menggunakan mesin jahit dan juga lem untuk merekatkan bagian-bagian tertentu. Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diidentifikasi biaya-biaya yang timbul antara lain biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan mesin, dan biaya pemeliharaan mesin.

d. Tahap Perakitan Sepatu

Tahap perakitan sepatu meliputi kegiatan menyatukan bagian muka sepatu yang telah dibuat sebelumnya, bagian alas luar sepatu yang telah dibuat, dan bagian alas bagian dalam sepatu. Pada tahap perakitan biasanya dilakukan oleh tukang bawah. Bahan yang telah dijahit kemudian dibentuk dengan tangan dengan menggunakan cetakan sepatu yang terbuat dari kayu berbentuk kaki. Selanjutnya menyatukan bahan sepatu yang sudah terbentuk dengan bagian bawah sepatu atau alas sepatu. Biaya yang timbul adalah biaya penggunaan alat-alat penolong dan biaya penyusutan peralatan.

e. Tahap Finishing

Pada tahap finishing, dilakukan kegiatan merapikan sepatu yang telah dirakit. Selain itu juga pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali terhadap sepatu yang telah jadi, jika sepatu cacat maka dikembalikan ke tukang bawah untuk diperbaiki. Sepatu yang telah sesuai ditandai

dengan stiker ukuran sepatu untuk selanjutnya di packing menggunakan kardus. Biaya yang timbul adalah biaya penggunaan bahan penolong dan biaya penyusutan peralatan.

1. Kegiatan Perusahaan

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sepatu khusus wanita dengan jenis balet ukuran dewasa dengan berbagai model. Produk yang dihasilkan merupakan produk jadi yang diproduksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Bahan baku yang digunakan adalah bahan kain dengan berbagai corak dan warna. Selain bahan baku utama, proses produksi juga didukung oleh peralatan dan perlengkapan lainnya guna menunjang kegiatan produksi antara lain adalah mesin PON, mesin jahit, bahan lapisan, aksesoris sepatu, bahan perekat, benang, jarum, dan lain-lain. Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini

Tabel 4.1 Daftar Mesin Peralatan Produksi

Jenis	Jumlah	Fungsi
Mesin Jahit	12	Merakit alat komponen yang sudah dibuat polanya
Mesin POM	1	Alat untuk mencetak bagian alas luar sepatu sesuai dengan ukuran sepatu yang diinginkannya
Pisau Sestet	12	Untuk menyesuaikan bahan-bahan yang sudah dipotong agar memiliki ketebalan/kehalusan yang sama
Pemotong (<i>cutter</i>)	4	Memotong kulit imitasi yang sudah digambar, memotong karton dan bahan-bahan sepatu lainnya
Palu	2	Mempermudah dalam pemasangan aksesoris sepatu
Catoet/Tang	12	Alat untuk membantu merakit komponen sepatu
Sepatu Kayu	40	Alat untuk membantu merakit komponen sepatu
Kompas	1	Untuk memanaskan latek
Alat Semprot	1	Untuk menyemprot bagian sepatu agar terlihat berkilau
Sikat Gigi (sebagai pengganti kuas)	4	Alat bantu yang digunakan untuk merekatkan bahan satu dengan bahan lainnya menggunakan perekat
Gunting	3	Memotong kain lapir dan sebagainya
Pulpen	2	Digunakan dalam pembuatan desain sepatu dan pemotongan desain sepatu yang telah dibuat
Spidol	2	
Penggaris	4	

Sumber: Pabrik Sepatu Ferradini

2. . Manajemen Persediaan Bahan Baku

2.1 Order Produksi

. Untuk berjalannya proses produksi terlebih dahulu harus diketahui produk apa yang akan diproduksi, biasanya order produksi tergantung kepada permintaan dari rekanan perusahaan. Rekanan perusahaan adalah sales yang menjadi pemasok sepatu hasil produksi Ferradini ke toko – toko sepatu juga dari pelanggan langsung yang menempah sepatu.

Jenis dan model sepatu yang dipesan oleh rekanan perusahaan biasanya beragam dan tergantung permintaan dari pasar. Selain memenuhi pesanan atau order dari rekanan, jumlah produksi juga akan memperhitungkan sejumlah sepatu untuk mengisi toko yang ada di pabrik sepatu ini.

2.2 . Proses Perkiraan Pemakaian Bahan Baku

Untuk membuat sepatu dibutuhkan Jenis bahan baku dan bahan pembantu pembuat sepatu pada pabrik ini adalah sebagai berikut :

1. Bahan Kulit
2. Kain AC Harmoni
3. Ujung keras

4. Sol YY
5. Tekson 1,3 mm
6. Pur CE
7. Spon
8. Lem PC, Qbon PU, Qbon KNG
9. Lateks

Untuk memproduksi order produksi diatas tentunya akan memiliki perencanaan-perencanaan yang akurat agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti halnya waktu untuk memproduksi yang kurang tepat dan kekurangan bahan baku. Maka dengan adanya proses perencanaan produksi ini maka akan memudahkan untuk dapat memperhitungkan kebutuhan-kebutuhan bahan baku yang akan dibutuhkan untuk diproses

Seperti halnya perencanan jangka pendek dan jangka panjang ini akan sangat erat hubungannya karena akan melibatkan dari berbagai sector untuk memproduksi barang antara lainnya seperti tingkat persediaan bahan baku yang dikehendaki, serta fasilitas produksi yang diinginkan dalam perusahaan tersebut serta kebutuhan tenaga kerja untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Sebelum perusahaan yang bersangkutan ini mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya manajemen perusahaan ini dapat mengadakan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku tersebut untuk keperluan proses

produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. banyaknya jumlah unit bahan baku yang akan dipergunakan untuk kepentingan proses produksi dalam suatu periode (misalnya satu tahun), akan dapat diperkirakan oleh manajemen

Jumlah bahan baku yang akan di beli oleh perusahaan tersebut akan dapat diperhitungkan dengan cara perkalian antara kebutuhan per pasang sepatu dengan jumlah unit produk yang akan dibuat dengan jumlah keseluruhan produk yang akan diproduksi, maka kebutuhan bahan baku untuk proses produksi. Dapat diketahui sesuai dengan kebutuhan bahan baku masing-masing bahan untuk diproduksi. Perhitungan ini merupakan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi. Berikut ini contoh kebutuhan baku dan bahan pembantu untuk sebuah model sepatu :

Biaya Bahan Baku Model BM01 :

Bahan Kulit	0,70 m
Bahan AC Harmoni	0,05 m
Pur CE	0,05 m
Tekson	2 lembar (untuk 20 pasang sepatu)
Sol YY 2 lembar	
Besi Tamsi	2 unit

2.3 . Proses Pengadaan Bahan Baku

Dalam proses ini akan menguraikan tentang pengadaan bahan baku, serta perhitungan kebutuhan bahan baku dari setiap bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi sepatu sesuai dengan jadwal induk produksi yang telah direncanakan. Dalam proses ini akan memudahkan dalam merencanakan pemrosesan bahan baku ke bagian produksi, mengetahui jumlah kebutuhan bahan baku yang akan digunakan dalam melakukan proses produksi dari data perencanaan kebutuhan material yang telah diketahui sebelumnya tersebut kita dapat mengetahui jumlah bahan baku yang akan dibutuhkan untuk memproduksi sepatu sesuai dengan jadwal induk produksi yang digunakan.

Dalam hal ini akan dijelaskan tentang prosedur pelaksanaan pembelian barang. Dan ini akan dilaksanakan oleh bagian pembelian, dan adapun yang harus dilakukan oleh bagian pembelian ini adalah berfungsi untuk:

1. Untuk mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan oleh bagian gudang dalam surat permintaan pembelian bahan baku sesuai dengan kebutuhan produk yang akan diproses untuk produksi.
2. Mendapatkan Informasi mengenai harga.
3. Memilih dan menentukan alternatif sumber bahan baku, maksudnya adalah untuk memperoleh data mengenai hal tersebut diatas, bagian pembelian akan menghubungi supplier-supplier

dengan mengirimkan surat permintaan penawaran harga. Kemudian data harga bahan baku dari supplier tersebut akan dibandingkan dengan harga bahan baku dari supplier-supplier lainnya untuk mencari harga yang paling rendah dan serta dapat memenuhi kualitas bahan baku yang diinginkan. Setelah bagian pembelian telah menemukan supplier yang diinginkan maka akan dilakukan pemesanan sesuai dengan kebutuhan bahan baku yang diperlukan oleh bagian Gudang

Berdasarkan perencanaan kebutuhan material yang telah disusun maka akan diadakan pemesanan sesuai dengan jadwal induk produksi yang telah ditetapkan dari masing-masing bahan baku yang dibutuhkan.

2.4 Biaya dan Prosedur Penyimpanan

Setelah barang dipesan maka akan diantar ke perusahaan dan bagian inventori akan melakukan penerimaan bahan baku tersebut. Dan akan memeriksa bahan baku yang tiba apakah sesuai dengan pesanan yang dilakukan terhadap supplier. Setelah semuanya direlease ataupun sesuai dengan pesanan maka akan dibuat surat penerimaan barang dan disertai pula dengan tanda tangan penerimaan bahan baku.

Biaya penyimpanan (carrying costs) adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Perusahaan menetapkan biaya yang terkandung dalam proses penyimpanan adalah sebesar 10% dari harga bahan. Yang termasuk dalam biaya ini antara lain biaya sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pelaksana pergudangan, biaya listrik, biaya modal yang tertanam dalam persediaan, biaya asuransi ataupun biaya kerusakan. penyusutan barang selama dalam penyimpanan

Bahan baku yang telah diterima dan telah disetujui akan diserahkan ke bagian Inventori. Setelah itu bahan baku tersebut akan dilakukan penyimpanan sesuai dengan jenis bahan baku dengan tempat-tempat yang telah disediakan didalam bagian inventori. Dalam hal ini bagian inventori akan memerlukan surat permintaan dari bagian produksi untuk setiap pengeluaran bahan baku yang dibutuhkan oleh bagian produksi, untuk kebutuhan proses produksi hingga menjadi produk sepatu.

2.5 Penggunaan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Perusahaan dalam menentukan metode persediaan hanya menggunakan perhitungan kebutuhan untuk persediaan minimal berdasarkan pada ide menyediakan persediaan (atau memproduksi) sesuai dengan yang diperlukan saja, jumlah persediaan diusahakan seminimal mungkin. jumlah pemesanan bahan baku belum melaksanakan pemesanan secara ekonomis, tetapi hanya berdasarkan kebutuhan yang dianggap perlu .

Selama ini perusahaan dalam melakukan pemesanan atau pembelian tiap-tiap jenis bahan baku yang selanjutnya menjadi persediaan guna kelancaran proses produksi perusahaan, dilakukan sekali pada awal bulan berdasarkan kebutuhan selama sebulan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan perusahaan dalam menentukan besarnya persediaan bahan baku disesuaikan dengan kebutuhan produksi selama kebutuhan dalam sebulan sesuai pada order perusahaan tersebut. Maka dengan ini penulis menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) untuk memperoleh perhitungan yang ekonomis untuk pengadaan bahan baku untuk perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam (EOQ) ini adalah sebagai berikut

$$EOQ = \frac{\sqrt{2DS}}{H}$$

Dimana,

C = harga barang (rupiah/unit)

D = jumlah kebutuhan barang (unit/tahun)

S = Biaya pemesanan

h = biaya penyimpanan (% terhadap nilai barang) H = h x C = Biaya penyimpanan (rupiah /unit/tahun)

Dalam pengadaan bahan baku untuk persediaan dalam bentuk periode pada tahun 2017 terdiri dari Bahan kulit, AC Harmony.. Maka dengan adanya data-data yang diperoleh kita dapat melihat penggunaan perhitungan metode Economic Order Quantity (EOQ) seperti dibawah ini sesuai dengan bahan baku yang diperlukan atau bahan baku yang dipesan secara berperiode untuk didatangkan. Waktu tenggang, persediaan pengaman, dan titik pemesanan ulang juga akan ditentukan untuk memesan suatu bahan/barang sampai barang itu datang, atau siap dipakai diperlukan jangka waktu yang bias bervariasi dari beberapa jam sampai beberapa bulan. Perbedaan waktu antara saat memesan sampai saat barang datang dikenal dengan istilah waktu tenggang (lead time). Waktu tenggang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dari barang itu sendiri dan jarak pembeli dengan pemasok.

Karena adanya waktu tenggang itu, perlu adanya persediaan yang dicadangkan untuk kebutuhan selama menunggu barang datang. Persediaan itu disebut persediaan pengaman (safety stock) atau persediaan penyangga (buffer stock) atau persediaan besi (iron stock). Persediaan pengaman berfungsi untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan.

Saat harus diadakan pemesanan kembali sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan adalah tepat waktu (dimana persediaan diatas persediaan pengaman sama dengan nol) disebut titik pemesanan ulang (reorder point). Titik ini menandakan bahwa pembelian harus segera dilakukan untuk menggantikan persediaan yang telah digunakan.

2.6 Pengawasan Persediaan

Perencanaan dan pengawasan saling berhubungan erat dan merupakan dua hal yang saling melengkapi, dimana perencanaan mengidentifikasi tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil di masa yang akan datang, sedangkan pengawasan dilaksanakan untuk menjamin agar tindakan-tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana. Jadi dengan adanya pengawasan persediaan dapat diketahui bagaimana realisasi dari perencanaan jumlah persediaan setiap saat.

Pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah

Untuk mendapat suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan persediaan dalam kuantitas, kualitas dan pada waktu yang tepat serta dengan biaya yang minimum, maka diperlukan suatu pengawasan persediaan yang harus memenuhi beberapa persyaratan.

1. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/tertentu;
2. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang;
3. Suatu system pencatatan dan pemeriksaan dan penerimaan bahan/barang;
4. Pengawasan mutlak atas pengeluaran bahan/barang;
5. Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, yang dibagikan/dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang, dan barang-barang yang sudah ketinggalan zaman;
6. Pemeriksaan fisik bahan/barang yang ada dalam persediaan secara langsung;
7. Perencanaan untuk menggantikan barang-barang yang telah dikeluarkan, barang-barang yang telah lama dalam gudang, dan barang-barang yang sudah usang dan ketinggalan zaman;
8. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

2.7 Pengawasan Jumlah yang dibutuhkan

Jumlah yang dibutuhkan dalam proses produksi maupun penjualan harus diperhitungkan atau direncanakan terlebih dahulu. Persediaan barang dagang yang terlalu banyak, walaupun mendukung kelancaran operasi perusahaan, mengakibatkan besarnya biaya penyimpanan yang akan mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya persediaan barang yang terlalu sedikit, walaupun menghemat biaya penyimpanan, dapat mengakibatkan kemacetan atau tersendatnya proses produksi untuk perusahaan manufaktur dan terganggunya pemenuhan kebutuhan pelanggan untuk perusahaan dagang. Untuk menghindari persediaan yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap jumlah yang dibutuhkan

Pengawasan jumlah yang dibutuhkan memerlukan pertimbangan yang cermat. Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan, antara lain :

1. Fluktuasi penjualan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
2. Fluktuasi harga persediaan diwaktu yang akan datang.
3. Biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan setiap melakukan pembelian
4. Fasilitas tempat penyimpanan yang tersedia
5. Biaya-biaya dan resiko kerugian yang mungkin timbul dalam rangka penyimpanan
6. Lamanya *lead time*, yang tenggang waktu dari pemesanan barang sampai barang tiba digudang perusahaan
7. Tersedianya barang di pasar
8. Modal kerja yang dimiliki perusahaan

Untuk menentukan berapa jumlah persediaan yang harus ada digudang, manajemen harus memperhitungkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan oleh pabrik sepatu Ferradini dipasarkan melalui rekanan yang memasok produk sepatu tersebut ke toko – toko sepatu dan metode produksinya berdasarkan proses cost dan job order cost dimana produksi ditujukan untuk mengisi toko yang ada di pabrik sendiri dan juga untuk memenuhi pesanan baik dari rekanan yang merupakan sales yang membeli dalam jumlah yang cukup banyak maupun pelanggan yang memesan langsung .
2. Selama ini perusahaan dalam melakukan pemesanan atau pembelian tiap-tiap jenis bahan baku yang selanjutnya menjadi persediaan guna kelancaran proses produksi perusahaan, dilakukan sekali pada awal bulan berdasarkan kebutuhan selama sebulan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan perusahaan dalam menentukan besarnya persediaan bahan baku disesuaikan dengan kebutuhan produksi selama kebutuhan dalam sebulan sesuai pada order perusahaan tersebut.
3. Dalam menghitung harga pokok produk sepatu masih sangat sederhana Elemen biaya yang dihitung dengan menggunakan metode perusahaan meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (biaya lain-lain)

2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu :

1. Pemasaran produk sebaiknya dapat dilakukan melalui media internet dan melalui sales on line
2. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan untuk menghindarkan biaya – biaya yang timbul akibat persediaan ada baiknya perusahaan melakukan perhitungan kebutuhan bahan baku dengan menggunakan metode Economic Order Quantity
3. Perhitungan harga pokok produksi sebaiknya menggunakan metode Activiy Based Costing dimana biaya setiap aktivitas dimasukkan sebagai bagian dari harga pokok produ

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2013, *Prosedur Penelitian*. Renika Cipta, Jakarta.
- Carter, William K. Usry, Milon, 2014, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke tiga belas, Jakarta, Salemba Empat.
- Garrison, Norren, 2013, *Akuntansi Manajerial*, Jilid Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Ghozali, Iman, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2014, *Management Accounting*. Edisi ketujuh Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1995, *Akuntansi Aktipa Tetap*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Imam, Kamarul. 2005. *Manajemen Produksi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.

- Mulyadi, 2002, *Auditing*, buku 2. Edisi Keempat, Cetakan pertama, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Supriyono, R.A, 2013. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi Revisi Penerbit Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.